

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keadaan tubuh akibat mengonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih dan obesitas (Stocks 2019).

Baik atau buruknya status gizi seseorang sangat bergantung pada pola makan sehari-hari. Maka dari itu Rencana Kesehatan Kementerian Republik Indonesia 2015-2019 dalam melakukan pembangunan kesehatan ditujukan kepada ibu hamil, bayi balita, anak usia sekolah, remaja, kelompok usia kerja dan lansia (Stocks 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung status gizi diantaranya yaitu kurang asupan makanan yang mengandung energi dan protein yang dibutuhkan oleh tubuh, kurang pengetahuan tentang gizi. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung diantaranya pengetahuan ibu, pendidikan ibu, penghasilan orangtua, pola asuh pada balita, dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Faktor pengetahuan ibu, Pendidikan ibu pendapatan orangtua, Riwayat pemberian ASI, imunisasi, dan BBLR mempunyai pengaruh terhadap kejadian balita yang mengalami gizi kurang (UNISI and Apriyanto 2021).

Statistik PBB 2020 mencatat lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami *stunting*, dimana 6,3 juta balita *stunting* adalah balita Indonesia. Saat ini, prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 21,6%, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada tahun 2024 (Kominfo 2023).

Data prevalensi anak balita *stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara mencapai 31,8%, prevalensi *stunting* tertinggi pertama adalah Timor Leste sebesar 48,8%. Dimana *stunting* dialami oleh 8,9 juta anak Indonesia. Sebanyak 1/3 anak balita Indonesia tingginya kurang dari rata-rata normal. Sekitar 30,8% anak balita di Indonesia mengalami *stunting* (Hatijar 2023).

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada rapat kerja Nasional BKKBN, dimana prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Kemenkes 2023). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka *stunting* di Provinsi Jawa Tengah masih di angka 20,8%. Angka itu tidak jauh dari rata-rata nasional 2022 sebesar 21,6%. Sementara, angka kemiskinan ekstrem di Kabupaten Grobogan sebesar 19,3% (Effendy. 2023).

Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, data prevalensi *stunting* di Kabupaten Grobogan termasuk kategori tinggi dengan prevalensi sebesar 29,13% dan terus mengalami penurunan dengan dirilisnya Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 sebesar 9,6%. Terjadi penurunan yang cukup sangat signifikan yang menjadi tolak ukur keberhasilan Kabupaten Grobogan dalam menangani permasalahan gizi terutama terkait

dengan permasalahan *stunting* (BAPPEDA 2020). Berdasarkan studi data prevalensi *Stunting* di Kabupaten Grobogan, Puskesmas Purwodadi 2 termasuk dalam kasus tertinggi di Kabupaten Grobogan 9,22% (DINKES Grobogan 2023).

Menurut data Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat september 2023 , data prevalensi status gizi Kecamatan Gabus 1 27,09%, Kecamatan Karangrayung 1 0,59%, Kecamatan Purwodadi 9,22%, dan Kecamatan Toroh 16,33% (Dinkes Kabupaten Grobogan).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara di posyandu dusun selokromo dengan ibu dengan balita *stunting* yang diberikan PMT selain pemahaman ibu tentang nutrisi makanan yang tepat pada balita *stunting* masih rendah dengan perilaku yang kurang tepat dalam memberikan makanan tambahan balita *stunting*. Wawancara pada tanggal 6 November 2023 terhadap 15 ibu yang memiliki balita gizi kurang yang mendapatkan PMT didapatkan hasil bahwa 11 perilaku pemberian asupan makanan yang mengandung energi dan protein yang dibutuhkan balita, tidak memberikan makanan tambahan rekomendasi dari kader posyandu dengan memberikan makanan biasa secara umum seperti bubur instan, 4 perilaku pemberian asupan makanan yang mengandung energi dan protein yang dibutuhkan balita sesuai dengan rekomendasi kader posyandu.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diselenggarakan untuk mengatasi masalah gizi kurang pada usia balita. PMT bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari pada balita usia 6-59 bulan. Adapun prinsipnya yaitu

diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal sebagai makanan tambahan, untuk memenuhi gizi balita sasaran, kegiatan di luar puskesmas dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Berasal dari dana BOK selain itu dari dunia usaha dan partisipasi masyarakat (Nur Adelasanti and Ria Rakhma 2018).

Program PMT ini diberikan pada 43 balita yang mengalami *stunting* diberikan dalam waktu 90 hari atau 3 bulan di desa Nglobar. Menurut data Puskesmas Purwodadi II balita yang sudah mendapatkan PMT desa Nglobar mendapatkan data sangat kurang 4, kurang 35, dan berat badan normal 4 balita.

Pengetahuan ibu mengenai gizi akan berpengaruh terhadap hidangan dan mutu makanan yang disajikan untuk anggota keluarga termasuk balita. Sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita juga sangat penting. Sikap merupakan faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Perubahan sikap secara berkelanjutan dapat memengaruhi perilaku seseorang, dimana perilaku pemenuhan gizi yang baik dapat meningkatkan status gizi anak (Setyaningsih, et al. 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Ibu Pemberian Nutrisi Balita *Stunting* dengan Status Gizi Balita Yang Sudah Mendapatkan PMT di Desa Nglobar”.

B. Rumusan Masalah

Stunting merupakan masalah gizi pada anak dan dapat menghambat perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Nutrisi Balita *Stunting* dengan Status Gizi Balita Yang Sudah Mendapatkan PMT di Desa Nglobar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Nutrisi Balita *Stunting* dengan Status Gizi Balita Yang Sudah Mendapatkan PMT di Desa Nglobar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status gizi pada balita
- b. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pemberian nutrisi
- c. Menganalisa Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Nutrisi Balita *Stunting* dengan Status Gizi Balita Yang Sudah Mendapatkan PMT di Desa Nglobar

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memenuhi asupan makanan yang mengandung energi dan protein yang dibutuhkan oleh balita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti dan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan di perkuliahan dan di dunia kerja khususnya yang berhubungan dengan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dengan terjadinya *stunting*.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan pengetahuan dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Tentang Penanganan *Stunting*

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dalam penanganan Tumbuh kembang anak dengan terjadinya *stunting*, khususnya masyarakat sekitar yang belum tahu *stunting*.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan proposal penelitian. Secara umum sistematika penulisan proposal sebagai berikut ;

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Proposal Penelitian

| BAB | Konsep Pengambilan Data |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian/ variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian. |
| BAB III | Metodologi Penelitian berisi tentang variabel penelitian kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data secara etika dalam penelitian. |

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 2 Penelitian Terkait

| No | Nama | Tahun | Judul | Metode | Hasil | Perbedaann Penelitian |
|----|---|-------|--|--|--|---|
| 1. | Putri, Ema | 2023 | Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Makanan Tambahan Balita <i>Stunting</i> usia 7-59 Bulan di Wilayah Puskesmas Sekatak Buji | Desain Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain <i>crossectional</i> dengan uji chi-square | nilai <i>p-value</i> variabel pengetahuan dan perilaku (0,000; 0,000) < $\alpha=0,05$. Kesimpulan kedua ada hubungan perilaku dengan pemberian makanan tambahan | Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah retrospektif dengan pendekatan case control |
| 2. | Maharani, Wahyuni, Sri, Fitrianti, Diah | 2019 | Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terkait Makanan Tambaan Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Woyla Barat. | Desain penelitian ini adalah <i>survei analitik</i> dengan pendekatan <i>crossectional</i> | menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu (p= 0,000) dan sikap ibu (p= 0,019) tentang makanan tambahan dengan status gizi pada balita di Kecamatan | Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah retrospektif dengan pendekatan case control |

| | | | | | | |
|----|--|------|--|--|--|--|
| | | | | | | Woyla Barat Kabupaten. |
| | | | | | | Kesimpulan, |
| | | | | | | pengetahuan dan sikap |
| | | | | | | ibu yang kurang baik |
| | | | | | | tentang pemberian |
| | | | | | | makanan tambahan |
| | | | | | | berhubungan dengan |
| | | | | | | tingginya masalah gizi |
| | | | | | | kurang dan kelebihan |
| | | | | | | gizi |
| 3. | Ningsih, Evawani Martalena Silitonga, | 2022 | Hubungan Konseling, Makanan Dengan Status Gizi Di Puskesmas Teluk Karang Kota Tebing Tinggoi | Pendidikan, Pemberian Tambahan Gizi Balita Teluk Tebing | Desain penelitian ini dengan pendekatan <i>crossectional</i> | ada hubungan Desain yang digunakan pendidikan ibu dalam penelitian ini ($p=0,010$), konseling adalah retrospektif ($p=0,004$;PR=2,3;95%CI dengan pendekatan case 1,245-4,588), pemberian control makanan tambahan ($p=$ <0,001;PR=3,6;95%CI 1,758-7,417) dengan status gizi balita. Hasil |

analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang dominan berhubungan terhadap status gizi balita adalah pemberian makanan tambahan ($p = <0,001$; PR = 7,5; 95%CI 3,768-64,441), artinya balita yang tidak mendapatkan makanan tambahan 7,5 kali kecenderungannya mengalami status gizi tidak normal dibanding dengan balita yang mendapatkan makanan tambahan.
